

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini membuat perusahaan manufaktur yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Perusahaan manufaktur memulai kebijakan baru untuk memperoleh keuntungan yang maksimal di tengah persaingan usaha yang ketat. Calon penanam modal akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan untuk investasi. Angka dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan calon penanam modal di pasar keuangan. Penanam modal mencari peluang untuk berinvestasi sumber daya tambahan di pasar modal yang paling efisien. Faktor utama yang setiap penanam modal membuat keputusannya adalah harga saham.

Harga saham menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan menanam modal karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan prestasi emiten, apabila prestasi emiten semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari prestasi emiten semakin besar.

Tabel 1. Fenomena

Dalam Rupiah

Kode Emite	Tahun	Laba Bersih	EPS	Total Aset	Ekuitas	Penjualan	Harga Saham
ICBP	2017	3.543.173	326	31.619.514	20.324.330	35.606.593	8.900
	2018	4.658.781	392	34.367.153	22.707.150	38.413.407	10.450
	2019	5.360.029	432	38.709.314	26.671.104	42.296.703	11.150
GGRM	2017	7.755.347	4.030	66.759.930	42.187.664	83.305.925	83.800
	2018	7.793.068	4.050	69.097.219	45.133.285	95.707.663	83.625
	2019	10.880.704	5.655	78.647.274	50.930.758	110.523.819	53.000
ULTJ	2017	718.402	61	5.175.896	4.197.711	4.879.559	1.295
	2018	701.607	60	5.555.871	4.774.956	5.472.882	1.350
	2019	1.035.865	89	6.608.422	5.655.139	6.241.419	1.680

Sumber : www.idx.co.id

Profitabilitas pada laba bersih PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.658.781 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.115.608 atau 31% dari Rp. 3.543.173 pada tahun 2017, Total aset PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp. 34.367.153 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.747.639 atau 9% dari Rp. 31.619.514 pada tahun 2017, tetapi pada harga saham tahun 2017 berjumlah Rp. 10.450,- mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.550,- atau 17% dari Rp. 8.900,- pada tahun 2017. Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka harga saham meningkat. Pada saat profitabilitas menurun maka harga saham menurun.

Earning per Share PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.655 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.605,- atau 40% dari Rp. 4.050,- pada tahun 2018, tetapi harga saham pada tahun 2018 berjumlah Rp. 53.000,- mengalami penurunan sebesar Rp. 30.625,- atau 37% dari Rp. 83.625,- pada tahun 2018. Jika *Earning per Share* mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat. Pada saat *Earning per Share* menurun maka harga saham menurun.

Return on Equity yang ada pada ekuitas PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp. 50.930.758 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.797.473 atau 13% dari Rp. 50.930.758 pada tahun 2018, tetapi pada harga saham pada tahun 2018 berjumlah Rp. 53.000,- mengalami penurunan sebesar Rp. 30.625,- atau 37% dari Rp. 83.625,- pada tahun 2018. jika *Return On Equity* mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat. Pada saat *Return On Equity* menurun maka harga saham menurun.

Price Book Value yang ada ekuitas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.774.956 mengalami peningkatan sebesar Rp. 577.245 atau 14% dari Rp. 4.774.956 pada tahun 2017, tetapi pada harga saham pada tahun 2018 berjumlah Rp. 1.350,- mengalami peningkatan sebesar Rp. 55,- atau 4% dari Rp. 1.295,- pada tahun 2017. Jika *Price Book Value* mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat. Pada saat *Price Book Value* menurun maka harga saham menurun.

Net Profit Margin pada penjualan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.472.882 mengalami peningkatan sebesar Rp. 593.323 atau 12% dari Rp. 4.879.559 pada tahun 2017, tetapi pada harga saham tahun 2018 berjumlah Rp. 1.350,- mengalami peningkatan sebesar Rp. 55,- atau 4% dari Rp. 1.295,- pada tahun 2017. Jika *Net Profit Margin* mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat. Pada saat *Net Profit Margin* menurun maka harga saham menurun. Beberapa penelitian yang dapat membantu keterkaitan harga saham antara lain :

Peneliti Aprilia (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian adalah variabel EPS, BVS, dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel independen EPS, BVS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan

Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan”. Hasil penelitian adalah variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.

Dari pendahuluan diatas menjadi motivasi peneliti karena merupakan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share* , *Return On Equity* , *Price Book Value* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017), apabila perusahaan mendapatkan laba dari penggunaan seluruh aset maka nilai perusahaan dengan harga saham akan meningkat. Dari hasil pengujian adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Hendri Wibowo dan Yenti Kuntari (2014), semakin besar keuntungan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, maka laba semakin besar. Dengan adanya laba semakin besar maka minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berdampak harga saham meningkat. Dari hasil pengujian adalah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₁ : profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Aprilia (2014) EPS yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan baik maka investor sangat tertarik untuk menanam modal. karena hal ini akan menggambarkan nilai yang diperoleh dari harga saham. Dari hasil pengujian adalah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Menurut Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017) Jika jumlah dana yang dihasilkan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat. Dari hasil pengujian adalah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Aprilia (2014) kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal yang dilakukan oleh

pihak manajemen perusahaan untuk *menghasilkan* keuntungan bagi investor. Dari hasil pengujian adalah *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017), apabila perusahaan mendapatkan laba dari penggunaan modal maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham meningkat. Dari hasil pengujian adalah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4. Pengaruh *Price Book Value* Terhadap Harga Saham

Menurut Fitri (2013), apabila *price book value* tinggi berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, maka harga saham dari perusahaan meningkat. Dari hasil pengujian adalah *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017), apabila *price book value* perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham meningkat. Dari hasil pengujian adalah *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.5. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Hendri Wibowo dan Yenti Kuntari (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mengalami peningkatan berarti adanya efisiensi perusahaan, maka harga saham meningkat. Dari hasil pengujian adalah *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

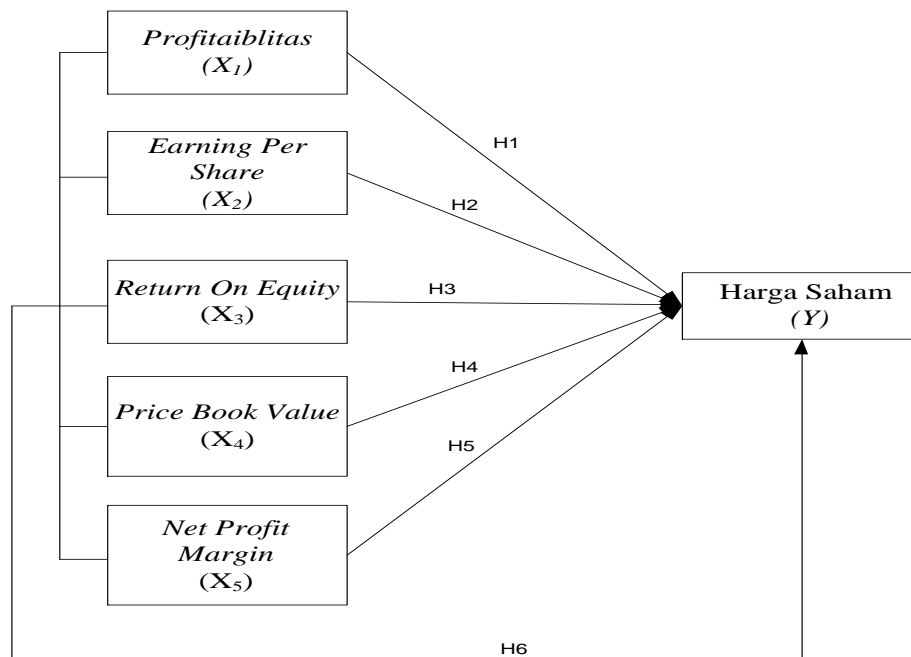
Menurut Fitri (2013) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mengalami peningkatan akan menunjukkan harga saham meningkat. Dari hasil pengujian adalah *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₅ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.6. Pengertian Harga Saham

Menurut Sartono (2013:41) menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai perusahaan yang ada dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

2.7. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H_1 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019.
- H_2 : *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019.
- H_3 : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019.
- H_4 : *Price Book Value* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019.
- H_5 : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019.
- H_6 : Profitabilitas, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Book Value* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019